



PENERAPAN STRATEGI LESSON STUDY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MIPA (MATEMATIKA DAN IPA) MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN BERASOSIASI PAKEM (AKTIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN) DI SMP NEGERI 1 KUTA SELATAN SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023

I Gede Antika

SMP Negeri 1 Kuta Selatan

E-mail: Igedeantika@gmail.com

Article History:

Received: 15-08-2023

Revised: 21-08-2023

Accepted: 05-09-2023

Keywords:

Lesson Study, Pakem, Kemampuan Guru.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan meningkatkan kemampuan guru SMP Negeri 1 Kuta Selatan dalam melaksanakan pembelajaran berasosiasi Pakem (aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) melalui kegiatan Lesson Study. Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah dengan menggunakan rancangan dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/penilaian dan refleksi. Subyek penelitian adalah guru-guru SMP Negeri 1 Kuta Selatan sebanyak 12 orang. Data kemampuan guru dikumpulkan dengan menggunakan format penilaian pelaksanaan pembelajaran, dan dianalisis dengan analisis kualitatif. Indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah rata-rata Kemampuan Guru MIPA (Matematika dan IPA) Melaksanakan pembelajaran berasosiasi Pakem (aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) dan keterlaksanaan Strategi Lesson Study mencapai 76,00 atau berada pada kategori B (baik) dan ketuntasan 85,00%. Hasil penelitian: (1) dengan strategi Lesson Study dapat meningkatkan kemampuan Guru MIPA (Matematika dan IPA) melaksanakan pembelajaran berasosiasi Pakem (aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) dengan rata-rata 72,02 pada Pra Siklus, 74,80 pada Siklus I, dan 76,39 pada Siklus II; (2) dengan strategi Lesson Study dapat meningkatkan ketuntasan jumlah guru dalam melaksanakan pembelajaran berasosiasi Pakem (aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) dari dengan pencapaian 5 orang (41,67%) pada Pra Siklus, 8 orang (66,67%) pada Siklus I, dan 12 orang (100%) pada Siklus II. Dari hasil yang diperoleh disimpulkan bahwa kegiatan Lesson Study dapat meningkatkan kemampuan dan ketuntasan guru melaksanakan pembelajaran berasosiasi Pakem (aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) pada guru-guru SMP Negeri 1 Kuta Selatan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023.

Implikasi dari penelitian ini adalah kepada kepala sekolah yang mengadakan Penelitian Tindakan Sekolah akademik di sekolah dapat menggunakan Strategi Lesson Study sebagai cara yang bisa dilakukan dalam membina guru secara akademik..

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Berbagai ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang tentang sistem pendidikan di Indonesia mengindikasikan bahwa jabatan guru sebagai salah satu jabatan yang mempunyai peran sangat strategis. Guru sering disebut sebagai pendidik profesional. Peran strategis guru tersebut menuntut adanya perlakuan dan pembinaan serta pengembangan yang terus-menerus terhadap guru terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi dan informasi yang dewasa ini sangat pesat perkembangannya. Kurikulum yang sering mengalami perubahan dan perkembangan yang terakhir yaitu kurikulum 2013 dengan beberapa kali telah direvisi. Kurikulum ini dikembangkan untuk memberikan keterampilan dasar kepada peserta didik agar dapat bertahan hidup menghadapi perubahan, pertentangan, ketidakpastian dan globalisasi. Selain itu kurikulum bertujuan untuk menghasilkan tamatan yang handal dan cerdas dalam membangun identitas dirinya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Di tingkat sekolah, pelaksanaan kurikulum baru juga menuntut kemampuan baru pada guru untuk dapat mengelola proses pembelajarannya secara efektif. Tingkat produktivitas sekolah dalam memberikan pelayanan secara efisien kepada pengguna (peserta didik) akan sangat tergantung pada kualitas guru-guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan pada keefektifan mereka dalam melaksanakan tanggung jawab individual dan kelompok. Guru merupakan factor yang paling dominan, karena di tangan gurulah keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Kualitas mengajar guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran pada umumnya..

Dalam rangka menghadapi perkembangan situasi dimasa mendatang yang sarat dengan persaingan global terutama dibidang teknologi informasi dan komunikasi, maka guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran harus kompeten, dalam arti mampu memilih strategi pembelajaran dan model pembelajaran yang tepat, mampu menemukan cara untuk memperbaiki pembelajarannya agar siswa yang diajarnya memperoleh pengalaman belajar dan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran yang dilaksanakan guru dikatakan berhasil jika sebagian besar dari materi pembelajaran yang diajarkan dikuasai oleh siswa dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di keluarga, di sekolah dan di masyarakat.

Dari hasil pengamatan awal terhadap kemampuan Guru MIPA (Matematika dan IPA) di SMP Negeri 1 Kuta Selatan, ditemukan beberapa guru menunjukkan kemampuan yang masih lemah dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Seperti dikethui bahwa langkah awal atau persiapan yang wajib dilakukan oleh guru adalah membuat program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, buku nilai, agenda mengajar, daftar hadir siswa, serta buku catatan khusus terhadap anak yang bermasalah.

Dalam proses belajar yang diharapkan lebih bersifat student centered (berpusat kepada peserta didik) dengan proses pembelajarannya berlangsung alamiah dalam bentuk

kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Mengingat kondisi awal tersebut dirasakan perlu dilakukan pembinaan terhadap guru melalui Lesson Study yaitu suatu proses yang kompleks, didukung oleh penataan tujuan secara kolaboratif, pencermatan dalam pengumpulan data tentang belajar siswa, dan kesepakatan yang memberi peluang diskusi yang produktif tentang isu-isu yang sulit. Lesson Study pada hakikatnya merupakan aktivitas siklikal berkesinambungan yang memiliki implikasi praktis dalam pendidikan. Lesson Study dapat berfungsi sebagai salah satu upaya pelaksanaan program in-service training bagi para guru. Upaya tersebut dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan.

Berdasarkan beberapa alasan di atas, dapat dikatakan bahwa kemampuan guru-guru SMP Negeri 1 Kuta Selatan dalam melaksanakan proses belajar mengajar masih sangat lemah, perlu ditingkatkan, dicarikan jalan keluarnya dan melalui penerapan Strategi Lesson Study diyakini dapat meningkatkan Kemampuan Guru MIPA (Matematika dan IPA) melaksanakan proses belajar mengajar. Oleh karena itulah permasalahan proses belajar mengajar dan Lesson Study merupakan dua variabel yang menarik dan penting untuk dikaji atau diteliti secara lebih mendalam. Untuk itulah penelitian tindakan sekolah dilakukan dan laporannya ditulis dengan judul: "Penerapan Strategi Lesson Study untuk Meningkatkan Kemampuan Guru MIPA (Matematika dan IPA) Melaksanakan Pembelajaran Berasosiasi Pakem (Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) di SMP Negeri 1 Kuta Selatan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan Strategi Lesson Study dalam meningkatkan rata-rata kemampuan Guru MIPA (Matematika dan IPA) melaksanakan Pembelajaran Berasosiasi Pakem (Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) pada SMP Negeri 1 Kuta Selatan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimanakah penerapan Strategi Lesson Study dalam meningkatkan ketuntasan kemampuan Guru MIPA (Matematika dan IPA) melaksanakan Pembelajaran Berasosiasi Pakem (Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) pada SMP Negeri 1 Kuta Selatan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Mendeskripsikan peningkatan rata-rata kemampuan Guru MIPA (Matematika dan IPA) melaksanakan Pembelajaran Berasosiasi Pakem (Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) pada SMP Negeri 1 Kuta Selatan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan Strategi Lesson Study.

2. Tujuan Khusus:

Mendeskripsikan peningkatan ketuntasan kemampuan Guru MIPA (Matematika dan IPA) melaksanakan Pembelajaran Berasosiasi Pakem (Aktif, Kreatif, Efektif, dan

Menyenangkan) pada SMP Negeri 1 Kuta Selatan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan Strategi Lesson Study.

LANDASAN TEORI

1. Tinjauan tentang Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)

Salah satu model pembelajaran yang didukung oleh teori belajar konstruktivistik adalah Pembelajaran Berasosiasi Pakem (Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Kata aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran pendidik harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga mereka aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari peserta didik dalam membangun pengetahuannya, bukan merupakan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah pendidik tentang pengetahuan. Sehingga, jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakekat belajar. Peran aktif peserta didik sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, mampu menghasilkan sesuatu untuk dirinya sendiri dan orang lain.

Dari uraian di atas maka dapat dijelaskan bahwa PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Sehingga, jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa.

2. Manfaat Pembelajaran PAKEM

Sebagai profesional guru harus melakukan tindakan yang didasarkan pada kerangka teori dan kerangka pikir yang jelas. Demikian juga dengan pilihan untuk memilih dan memanfaatkan pendekatan PAKEM, harus didasari pada suatu rasional mengapa kita memilih dan menggunakan pendekatan tersebut. Berknaan dengan hal ini perlu dikemukakan sejumlah alasan dan dasar teoritik sekaligus landasan filosofis dikembangkannya pendekatan PAKEM. Salah satu perkembangan teori pembelajaran yang mendasari munculnya pendekatan PAKEM adalah terjadinya pergeseran paradigma proses belajar mengajar, yaitu dari konsep pengajaran menjadi pembelajaran yang

berimplikasi kepada peran yang harus dilakukan guru yang tadinya mengajar menjadi membelajarkan. Konsep pembelajaran yang merupakan terjemahan dari kata instruksional pada dasarnya telah lama dikenal di Indonesia, yaitu sejak tahun 1975, yang tergambar dalam rumusan tujuan yang harus dibuat guru, yaitu rumusan tujuan instruksional khusus. Banyak pandangan tentang model, dan strategi belajar mengajar. Salah satu diantaranya adalah model Lesson Study. Sehubungan dengan itu, Santyasa (2017) menjelaskan Lesson Study merupakan terjemahan dari bahasa Jepang "jugyou" (instruction yang artinya pengajaran, atau lesson artinya pembelajaran) dan kenkyuu (research artinya penelitian atau study artinya kajian). Lesson Study, yang dalam bahasa Jepangnya jugyou kenkyuu, adalah sebuah pendekatan untuk melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran di Jepang. Perbaikan-perbaikan pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses-proses kolaborasi antar para guru. Lewis (2002) mendeskripsikan proses-proses tersebut sebagai langkah-langkah kolaborasi dengan guru-guru untuk merencanakan (plan), mengamati (observe), dan melakukan refleksi (reflection) terhadap pembelajaran (lessons). Implementasi Lesson Study pada Pembelajaran di Kelas

Slamet Mulyana (2007) menjelaskan bahwa tahapan-tahapan dalam Lesson Study ada tiga tahap, yaitu:

a. Tahapan Perencanaan (Plan)

Dalam tahap perencanaan, para guru yang tergabung dalam Lesson Study berkolaborasi untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Perencanaan diawali dengan kegiatan menganalisis kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, seperti tentang: kompetensi dasar, cara membelajarkan siswa, meniasati kekurangan fasilitas dan sarana belajar, dan sebagainya, sehingga dapat ketahui berbagai kondisi nyata yang akan digunakan untuk kepentingan pembelajaran.

b. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan yang kedua, terdapat dua kegiatan utama yaitu: (1) kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru yang disepakati atau atas permintaan sendiri untuk mempraktikkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun bersama, dan (2) kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh anggota atau komunitas Lesson Study yang lainnya (baca: guru, kepala sekolah, atau pengawas sekolah, atau undangan lainnya yang bertindak sebagai pengamat/observer).

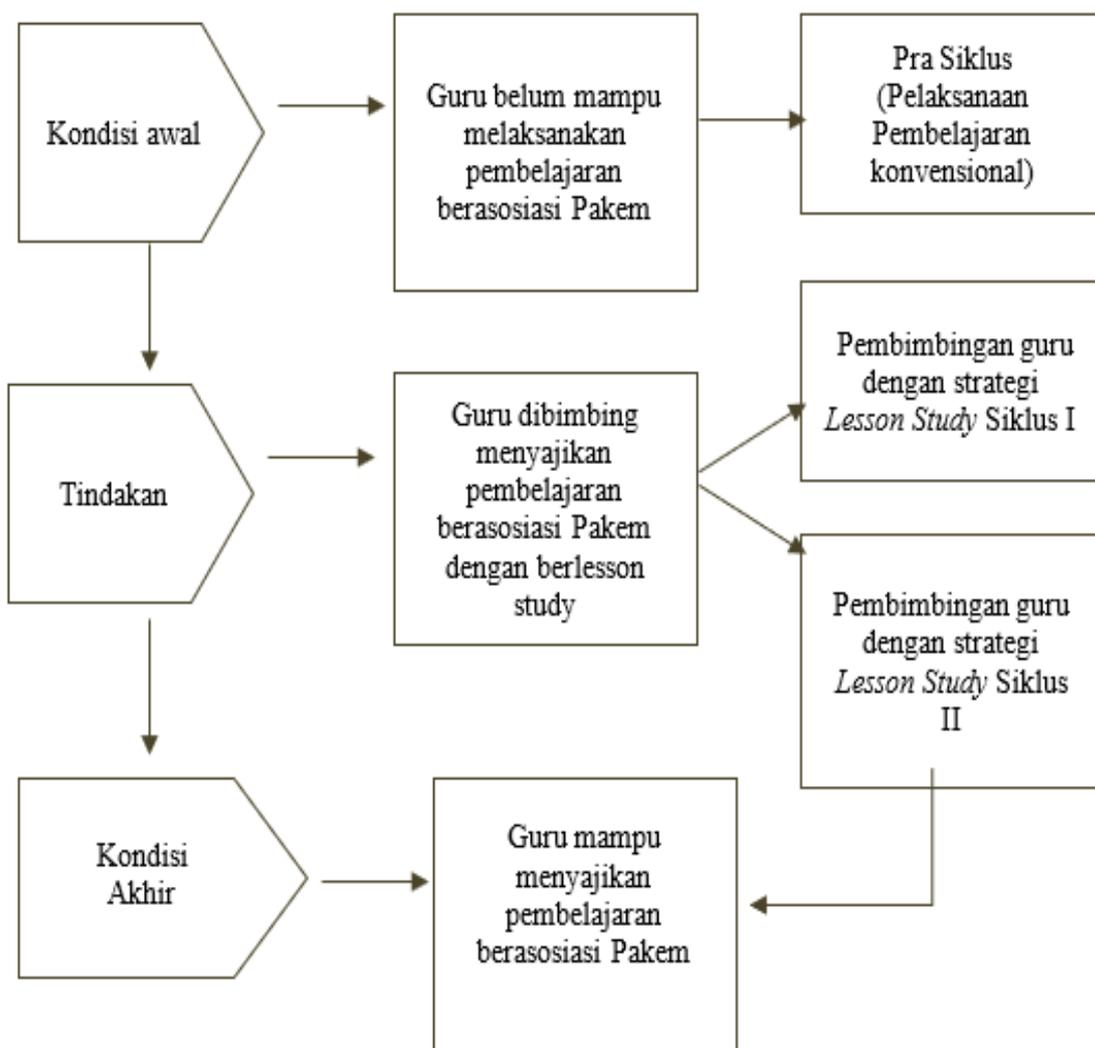
c. Tahapan Refleksi (Check)

Tahapan ketiga merupakan tahapan yang sangat penting karena upaya perbaikan proses pembelajaran selanjutnya akan tergantung dari ketajaman analisis para peserta berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi dilakukan dalam bentuk diskusi yang diikuti seluruh peserta Lesson Study yang dipandu oleh kepala sekolah atau peserta lainnya yang ditunjuk. Diskusi dimulai dari penyampaian kesan-kesan guru yang telah mempraktikkan pembelajaran, dengan menyampaikan komentar atau kesan umum maupun kesan khusus atas proses pembelajaran yang dilakukannya, misalnya mengenai kesulitan dan permasalahan yang dirasakan dalam menjalankan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Selanjutnya, semua pengamat menyampaikan tanggapan atau saran secara bijak terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (bukan terhadap guru yang bersangkutan).

Kerangka Berfikir Penelitian

Berdasarkan kajian teori di atas sangatlah jelas dipaparkan bahwa kegiatan Lesson Study adalah suatu proses yang kompleks, didukung oleh penataan tujuan secara kolaboratif, pencermatan dalam pengumpulan data tentang belajar siswa, dan kesepakatan yang memberi peluang diskusi yang produktif tentang isu-isu yang sulit. Lesson Study mampu meningkatkan Kemampuan Guru MIPA (Matematika dan IPA) melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sehingga dengan meningkatnya kemampuan guru diharapkan bermuara pada meningkatnya gairah belajar siswa serta meningkatnya prestasi belajar siswa.

Kerangka berpikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.2 Kerangka berpikir penelitian

METODE PENELITIAN

A. Subyek, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah Guru MIPA (Matematika dan IPA) pada SMP Negeri 1 Kuta Selatan sebanyak 12 orang yang kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran berasosiasi Pakem masih rendah. Sedangkan objek penelitiannya adalah kemampuan Guru MIPA (Matematika dan IPA) melaksanakan pembelajaran berasosiasi Pakem (aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) serta kegiatan Lesson Study.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kuta Selatan yang terdiri dengan alamat Jalan Wanagiri, Jimbaran, Kuta Selatan, Badung, Bali. Kondisi kehidupan ekonomi orang tua siswa termasuk menengah ke bawah yang sebagian besar bermata pencaharian nelayan dan di dunia pariwisata. Tempat ini dipilih karena peneliti adalah kepala sekolah di sekolah tersebut.

3. Waktu Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan selama 4 bulan, yaitu pada bulan Juli s/d Desember 2022 (Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023).

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan. Elliot memaparkan action research pertama kalinya diperkenalkan oleh Kurt Lewin dengan menggunakan siklus spiral. Adapun langkah-langkahnya terdiri dari perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Model ini selanjutnya dikembangkan oleh Kemmis sehingga langkah-langkah kegiatannya menjadi: 1). Mengidentifikasi gagasan/permasalahan umum, 2). Menentukan fakta, 3). Membuat perencanaan umum, 4). Mengembangkan langkah tindakan pertama, 5). Mengimplementasikan tindakan pertama, 6). Mengevaluasi, dan 7). Merevisi perencanaan umum.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan guru melaksanakan pembelajaran berasosiasi Pakem dikumpulkan menggunakan format penilaian kemampuan guru. Adapun instrumen penilaian yang digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan Guru MIPA (Matematika dan IPA) melaksanakan pembelajaran yang PAKEM adalah Format Penelitian Tindakan Sekolah Kegiatan Pembelajaran yang diterbitkan oleh Depdiknas berdasarkan Permendiknas No. 41 Tahun 2007.

D. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dari hasil penilaian yang berupa data atau informasi tentang Kemampuan Guru MIPA (Matematika dan IPA) melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta data tentang pelaksanaan kegiatan Lesson Study dianalisis dengan analisis kualitatif dan kuantitatif sederhana. Cara analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan memberi pertimbangan-pertimbangan, memberi komentar-komentar, menyampaikan perubahan-perubahan yang ada, mengkategorikan data, mengecek hubungan antar kategori dicari maknanya sebagai kesimpulan.

Data hasil observasi tersebut kemudian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi tunggal. Nilai dihitung berdasarkan skor yang diperoleh untuk seluruh item. Perhitungannya sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

dengan kriteria ketercapaian sbb:

86,00% - 100%	= A (Baik Sekali)
75,00% - 85%	= B (Baik)
60,00% - 74,00%	= C (Cukup baik)
Dibawah 60,00%	= K (Kurang baik)

E. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui keefektifan kegiatan Lesson Study dalam upaya meningkatkan Kemampuan Guru MIPA (Matematika dan IPA) melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, maka ditetapkan indikator kinerja sebagai berikut.

- a. Tindakan dianggap efektif apabila Kemampuan Guru MIPA (Matematika dan IPA) melaksanakan pembelajaran berasosiasi Pakem (aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) berada dalam kategori minimal 75,00%
- b. Ketuntasan minimal 85,00% tuntas dari jumlah guru yang diteliti memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pra Siklus

Data tentang upaya peningkatan kemampuan Guru MIPA (Matematika dan IPA) melaksanakan pembelajaran berasosiasi Pakem (aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) yang diperoleh dari hasil penilaian pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II, disajikan secara deskriptif dalam bentuk narasi, tabel dan histogram. Dari data yang diperoleh dianalisis secara sederhana untuk mendapatkan nilai rata-rata, dan persentase peningkatannya dan daya ketuntasannya dengan membandingkan dengan indikator kinerja yang ditetapkan yakni rata-rata sebesar 75,00, dan ketuntasan 85,00%. Untuk memudahkan penghitungannya digunakan program komputer Microsoft Excel 2007. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh nilai rata-rata dan peningkatannya mulai dari data Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Pada tahap refleksi awal telah dilakukan diskusi dengan teman sejawat untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru dalam kemampuannya melaksanakan pembelajaran dengan fokus kegiatan adalah mereview hasil-hasil yang dicapai selama pelaksanaan tindakan, dan menganalisis/mengkaji usaha dan rencana perbaikannya untuk siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi awal dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan Guru MIPA (Matematika dan IPA) melaksanakan pembelajaran berasosiasi Pakem (aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) pada pada Pra Siklus hanya sebesar 72,02 berada di bawah Indikator Keberhasilan yang ditetapkan yakni rata-rata $\geq 75,00$ dan ketuntasan sebesar 41,67% berada di bawah ketuntasan minimal yang ditetapkan yakni $\geq 85,00\%$.

Banyak kelemahan yang ditemukan sebagai hasil penilaian terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran antara lain:

- a. Guru belum mampu melibatkan siswa dalam mencari informasi dan belajar dari aneka sumber dgn menerapkan prinsip alam takambang jadi guru.
- b. Guru tidak menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lainnya.
- c. Guru belum mampu memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antar siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.
- d. Guru belum mampu melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran.
- e. Guru tidak memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan.
- f. Guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa ada rasa takut.
- g. Guru belum mampu memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.
- h. Guru tidak memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.
- i. Guru kurang mampu memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dan memberikan informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.

2. Deskripsi Siklus I

Pada tahap perencanaan tindakan telah dilakukan beberapa hal, seperti: melakukan rapat dengan dewan guru di sekolah, membentuk kelompok Lesson Study, kelompok Lesson Study merancang rencana pelaksanaan pembelajaran serta perangkat pembelajaran, kelompok Lesson Study melakukan simulasi pembelajaran, membuat dan menyampaikan surat undangan kepada narasumber yang akan dilibatkan dalam kegiatan tersebut, serta membuat lembar observasi pelaksanaan kegiatan Lesson Study untuk mengukur Kemampuan Guru MIPA (Matematika dan IPA) melaksanakan Pembelajaran Berasosiasi Pakem (Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), serta membuat lembar observasi untuk mengamati kegiatan Lesson Study.

Pada tahap pelaksanaan telah dilakukan pembimbingan terhadap guru untuk melakukan kegiatan Lesson Study (do) dengan kegiatan sebagai berikut.

- a. Guru model dan observer masuk ke ruang kelas secara bersama – sama, kemudian guru model melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat bersama.
- b. Observer bertugas mengamati dan melakukan pencatatan terhadap kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran yang difokuskan pada kegiatan belajar siswa.
- c. Setelah proses pembelajaran selesai dilanjutkan dengan kegiatan refleksi.
- d. Guru model menyampaikan kesan-kesannya selama melaksanakan kegiatan pembelajaran dan dilanjutkan oleh observer secara bergiliran.
- e. Narasumber memberikan masukan-masukan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- f. Menyusun kesimpulan hasil refleksi.

Pada tahap refleksi telah dilakukan diskusi dengan teman sejawat dengan fokus kegiatan adalah mereview hasil-hasil yang dicapai selama pelaksanaan tindakan, dan menganalisis/mengkaji usaha dan rencana perbaikannya untuk siklus berikutnya.

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan Guru MIPA (Matematika dan IPA) melaksanakan pembelajaran berasosiasi Pakem (aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) pada pada Siklus I sebesar 74,80, berada di bawah Indikator Keberhasilan $\geq 75,00$ dan ketuntasan sebesar 66,67% berada di bawah indikator yang ditetapkan yakni ketuntasan $\geq 85,00\%$.

Kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan Siklus I antara lain:

- a. Guru belum mampu melibatkan siswa dalam mencari informasi dan belajar dari aneka sumber dgn menerapkan prinsip alam takambang jadi guru.
- b. Guru tidak menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lainnya.
- c. Guru belum mampu memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antar siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.
- d. Guru belum mampu melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran.
- e. Guru tidak memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan.
- f. Guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa ada rasa takut.
- g. Guru belum mampu memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.
- h. Guru tidak memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.
- i. Guru kurang mampu memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dan memberikan informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.

3. Deskripsi Siklus II

Pada tahap perencanaan tindakan telah dilakukan beberapa hal, seperti: melakukan rapat dengan dewan guru di sekolah, membentuk kelompok Lesson Study, kelompok Lesson Study merancang rencana pelaksanaan pembelajaran serta perangkat pembelajaran, kelompok Lesson Study melakukan simulasi pembelajaran, membuat dan menyampaikan surat undangan kepada narasumber yang akan dilibatkan dalam kegiatan tersebut, serta membuat lembar observasi pelaksanaan kegiatan Lesson Study untuk mengukur Kemampuan Guru MIPA (Matematika dan IPA) melaksanakan Pembelajaran Berasosiasi Pakem (Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), serta membuat lembar observasi untuk mengamati kegiatan Lesson Study.

Pada tahap pelaksanaan telah dilakukan pembimbingan terhadap guru untuk melakukan kegiatan Lesson Study (do) dengan kegiatan sebagai berikut.

- a. Guru model dan observer masuk ke ruang kelas secara bersama- sama, kemudian guru model melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat bersama.
- b. Observer bertugas mengamati dan melakukan pencatatan terhadap kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran yang difokuskan pada kegiatan belajar siswa.
- c. Setelah proses pembelajaran selesai dilanjutkan dengan kegiatan refleksi.
- d. Guru model menyampaikan kesan-kesannya selama melaksanakan kegiatan pembelajaran dan dilanjutkan oleh observer secara bergiliran.

e. Narasumber memberikan masukan-masukan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

f. Menyusun kesimpulan hasil refleksi.

Pada tahap observasi dan evaluasi telah dilakukan observasi terhadap pelaksanaan pembimbingan guru berleson studi dan telah dilakukan penilaian terhadap kemampuan Guru MIPA (Matematika dan IPA) melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Observasi terhadap kegiatan Lesson Study dimulai dari tahap plan, do dan see dilaksanakan. Sedangkan penilaian terhadap kemampuan guru dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung (do).

Pada tahap refleksi telah dilakukan diskusi dengan teman sejawat dengan fokus kegiatan adalah mereview hasil-hasil yang dicapai selama pelaksanaan tindakan, dan menganalisis/mengkaji usaha dan rencana perbaikannya untuk siklus berikutnya.

Kelemahan-kelemahan hampir tidak ditemukan lagi pada pelaksanaan tindakan Siklus II. Sedangkan kelebihan-kelebihan yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Guru mampu melibatkan siswa dalam mencari informasi dan belajar dari aneka sumber dgn menerapkan prinsip alam takambang jadi guru.
2. Guru telah menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lainnya.
3. Guru mampu memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antar siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.
4. Guru mampu melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran.
5. Guru telah memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan.
6. Guru telah memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa ada rasa takut.
7. Guru mampu memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.
8. Guru telah memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.
9. Guru mampu memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dan memberikan informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Peningkatan rata-rata Kemampuan Guru MIPA (Matematika dan IPA) melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, ketuntasan dan peningkatannya dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.4 Rangkuman hasil Kemampuan Guru MIPA (Matematika dan IPA) melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, rata-rata, ketuntasan dan peningkatannya

	Rata-rata			Peningkatan		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	PraSiklus ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Total (Pra Siklus ke Siklus II)
Nilai	72,02	74,80	76,39	02,78	01,59	04,37
Tuntas (or)	5	8	12	3	4	7
Tuntas (%)	41,67%	66,67%	100,00%	25,00%	33,33%	58,33%

Dari data pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata kemampuan Guru MIPA (Matematika dan IPA) melaksanakan pembelajaran berasosiasi Pakem (aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) dari Pra Siklus ke Siklus I sebesar 02,78; dari Siklus I ke Siklus II sebesar 01,59, dan peningkatan total dari Pra Siklus ke Siklus II sebesar 04,37. Dilihat dari ketuntasan, diketahui bahwa Kemampuan Guru MIPA (Matematika dan IPA) melaksanakan pembelajaran berasosiasi Pakem (aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) dari 12 orang guru pada Pra Siklus terdapat 5 orang (41,67%) yang mendapat nilai $\geq 75,00$ (tuntas), pada Siklus I terdapat 8 orang (66,67%) yang memperoleh nilai $\geq 75,00$ (tuntas), dan pada Siklus II terdapat 12 orang (100,00%) yang memperoleh nilai $\geq 75,00$ (tuntas).

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang perolehan hasil Kemampuan Guru MIPA (Matematika dan IPA) melaksanakan pembelajaran berasosiasi Pakem (aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada histogram berikut.

Peningkatan rata-rata nilai dan peningkatan ketuntasan Kemampuan Guru MIPA (Matematika dan IPA) melaksanakan pembelajaran berasosiasi Pakem (aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) yang terjadi dari Pra Siklus ke Siklus I dan dari Siklus I ke Siklus II, cukup berarti dan hal ini menunjukkan bahwa Lesson Study dapat meningkatkan Kemampuan Guru MIPA (Matematika dan IPA) melaksanakan pembelajaran berasosiasi Pakem (aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) telah mencapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian untuk meningkatkan Kemampuan Guru MIPA (Matematika dan IPA) melaksanakan pembelajaran berasosiasi Pakem (aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) pada SMP Negeri 1 Kuta Selatan dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Permendiknas No. 41 Tahun 2007, sehingga penelitian dihentikan sampai pada Siklus II ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas, menunjukkan adanya peningkatan rata-rata dan ketuntasan Kemampuan Guru MIPA (Matematika dan IPA) melaksanakan pembelajaran berasosiasi Pakem (aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) pada SMP Negeri 1 Kuta Selatan dari Pra Siklus ke Siklus I sebesar 02,78 yakni dari 72,02 menjadi 74,80, dan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 01,59 yakni dari 74,80 menjadi 76,39. Kemampuan Guru MIPA (Matematika dan IPA) melaksanakan pembelajaran berasosiasi Pakem (aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) pada SMP Negeri 1 Kuta Selatan juga meningkat dilihat dari jumlah guru yang tuntas atau mencapai rata-rata nilai $\geq 75,00$, yakni dari Pra Siklus ke Siklus I sebanyak 3 orang (25,00%) yakni dari 5 orang (41,67%) menjadi 8 orang (66,67%), dan dari Siklus I ke Siklus II sebanyak 4 orang (33,33%) yakni dari 8 orang (66,67%) menjadi 12 orang (100,00%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Lesson Study dapat meningkatkan Kemampuan Guru MIPA (Matematika dan IPA) melaksanakan pembelajaran berasosiasi Pakem (aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) pada SMP Negeri 1 Kuta Selatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pandangan pendahuluan yang menyatakan bahwa Lesson Study dapat meningkatkan Kemampuan Guru MIPA (Matematika dan IPA) melaksanakan pembelajaran berasosiasi Pakem (aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) pada SMP Negeri 1 Kuta Selatan. Jadi, Lesson Study dapat meningkatkan Kemampuan Guru MIPA (Matematika dan IPA) dalam melaksanakan pembelajaran berasosiasi Pakem (aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) pada SMP Negeri 1 Kuta Selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan Lesson Study dapat meningkatkan Kemampuan Guru MIPA (Matematika dan IPA) melaksanakan pembelajaran berasosiasi Pakem (aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) di SMP Negeri 1 Kuta Selatan dengan rata-rata 72,02 pada Pra Siklus menjadi 74,80 pada Siklus I dan menjadi 76,39 pada Siklus II.
2. Dengan Lesson Study dapat meningkatkan ketuntasan Kemampuan Guru MIPA (Matematika dan IPA) melaksanakan pembelajaran berasosiasi Pakem (aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) pada SMP Negeri 1 Kuta Selatan dengan ketercapaian sebanyak 5 orang (41,67%) pada Pra Siklus menjadi 8 orang (66,67) pada Siklus I dan menjadi 12 orang (100%) pada Siklus II.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka penulis menyarankan:

1. Guru-guru mata pelajaran khususnya guru, agar lebih memahami teori belajar konstruktif yang menyatakan bahwa siswa yang belajar adalah individu-individu yang memiliki potensi dan kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk membelajarkan dirinya sendiri.
2. Kepada Kepala Sekolah: Upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mutu pembelajarannya di kelas semestinya selalu dilakukan, karena kualitas pembelajaran memberikan implikasi terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Kegiatan Lesson Study pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang mampu mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar yang secara konsisten melakukan baik pada level individu, kelompok, maupun pada sistem yang lebih umum.
3. Kepada pengawas sekolah, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Sekolah dalam kaitannya membina guru mata pelajaran di sekolah-sekolah binaannya.
4. Kepada para stakeholders terutama Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Badung, agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembinaan kepada kepala sekolah dan guru di lingkungan wilayah kerjanya.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Anita Krisnawati. 2012. Evaluasi Kegiatan Lesson Study Dalam Program SISTTEMS Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru. Yogyakarta. Program Pasca sarjana, universitas Negeri Yogyakarta
- [2] Akhmad Sudrajat. 2012. Konsep PAKEM.
- [3] Budi Adnyana & Desak Made Candrawati. 2012. Lesson Study, Apa, Mengapa dan Bagaimana. Singaraja: Undiksha
- [4] Budi Adnyana Putu. 2012. Mendesain Pembelajaran Berorientasi PAKEM. Singaraja: Undiksha
- [5] Indrawati & Wanwan Setiawan. 2012. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- [6] Krisnawan SR. 2012. Penerapan Metode Lesson Study Dalam Pembentukan

- Pendidikan Yang Berkarakter. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- [7] Rochiati Wiriaatmadja. 2012. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- [8] Santyasa I Wayan. 2012. Implementasi Lesson Study Dalam Pembelajaran. Universitas Pendidikan Ganesha
- [9] ----- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007
- [10] -----<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/?s>